

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dilihat sebagai upaya yang disengaja dan sistematis untuk meningkatkan standar hidup seseorang menjadi lebih baik (Kadi & Awaliyah, 2017). Dalam kehidupan aspek yang paling penting adalah pendidikan, dimana pendidikan juga harus sejalan dengan perkembangan zaman. Era saat ini berkembang merupakan dampak dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Maka dengan ini dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan (Siregar et al., 2020). Dengan adanya perkembangan pendidikan yang terjadi secara terus menerus juga menyebabkan berbagai problematika muncul di perguruan tinggi diantaranya yaitu :

Terjadi kesenjangan antara dunia kerja dan dunia pendidikan membuat jumlah pengangguran semakin bertambah setiap tahunnya, Berdasarkan data badan pusat Statistik pada saat ini jumlah pengangguran sebanyak 77,9 juta orang. Sedangkan menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) di ponorogo rilis Agustus 2022 jumlah pengangguran mencapai 5,51%, mengalami kenaikan 1,13% dari tahun lalu. BPS juga merinci jumlah pengangguran dari perguruan tinggi sebesar 3,43% (Khodijah Ishak, S.H.I, 2019)

Banyaknya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi disebabkan karena tidak ada *link and match* antara dunia pendidikan tinggi dengan kebutuhan di lapangan kerja. Sehingga pendidikan tinggi tidak mampu memenuhi sumber daya manusia yang layak di terima di lapangan kerja. Hal ini mengakibatkan banyaknya lulusan dari perguruan tinggi yang menganggur karena banyaknya lulusan yang tidak memiliki keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh pencari kerja, tidak sesuai dengan pasar kerja.

Tidak hanya itu, pada kenyataannya permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi sekaligus mahasiswa sangat kompleks diantaranya : dilihat dari proses pembelajaran dimana pembelajaran di perguruan tinggi terlalu formal dan

pada umumnya bersifat tatap muka atau ceramah, sehingga mahasiswa serta lulusan dari universitas kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran hanya paham di teori saja dan lemah di praktek (Sagala et al., 2022).

Dilihat berdasarkan teknologi, permasalahannya yaitu krisisnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. padahal pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat diperlukan. Dengan menggunakan teknologi membuat peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan motivasi belajarnya menjadi meningkat. Namun, sayangnya pendidikan berbasis digital hanya menjadi pelengkap saja. Sehingga pemanfaatan teknologi dalam pendidikan belum berjalan optimal. Selain itu, minat literasi juga tergolong masih rendah, dan banyak mahasiswa lebih memilih bermain game online dari pada membaca atau bahkan menulis

Berdasarkan data masih banyak lembaga pendidikan yang tenaga pendidikanya tidak menguasai sistem operasi pada komputer atau teknologi, yaitu sebesar 22,03 persen. Bahkan persentase tenaga pendidik yang menguasai program aplikasi lebih memprihatinkan, sebesar 44,07 persen lembaga pendidikan yang tenaga pendidiknya tidak menguasai program aplikasi serta teknologi

Selanjutnya, dilihat berdasarkan kemampuan karir dan dunia kerja dimana banyak nya mahasiswa di perguruan tinggi belum siap memasuki dunia kerja karena tidak memiliki keterampilan profesional, *soft skill dan hard skill*, hal inilah yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki kesiapan ketika memasuki dunia kerja. Sementara pada saat ini persaingan kerja semakin meningkat dan kebanyakan lembaga atau organisasi lebih mengutamakan keterampilan dari pada gelar pendidikan (Inayanti, 2020).

Jika dilihat berdasarkan permasalahan diatas solusi dari problematika ini yaitu arah baru pembelajaran dengan cara memperbaiki calon lulusan di perguruan tinggi dengan memberikan kompetensi profesional, dan meningkatkan keterampilan abad-21, serta pemerintah pun harus mengambil langkah yang lebih lanjut dengan mengeluarkan kebijakan baru dimana kebijakan ini untuk menjawab permasalahan yang ada. Selain itu, kebijakan ini ditujukan untuk menyiapkan mahasiswa yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Sehingga masalah ini pun dapat terselesaikan (Afifah, 2017)

Oleh sebab itu magang bersertifikat melalui kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dalam penguatan keterampilan abad 21 adalah salah satu langkah yang tepat untuk menyelesaikan persoalan ini. Dimana kebijakan ini memberikan hak belajar di luar universitas pada mahasiswa khususnya magang bersertifikat. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui dunia profesi dan dinamika lapangan agar *skill* dan ilmu yang didapatkan di universitas dapat sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia kerja (Khodijah Ishak, 2019).

Selain itu, program ini mampu mengembangkan kemampuan *hard skill* seperti (penggunaan media, informasi, dan teknologi) sedangkan pada keterampilan *soft skill* berupa (keterampilan belajar dan berinovasi : *critical thinking, creative and innovation, komunikasi and kolaborasi* dan keterampilan karir dan kecakapan hidup) atau bisa disebut dengan keterampilan abad 21. Dengan ini diharapkan program ini mampu menjadi jawaban atas tuntutan tersebut (Charles Fadel, 2009).

Berdasarkan Observasi di lapangan pada kegiatan magang bersertifikat program MBKM ini juga memiliki beberapa masalah diantaranya yaitu selama ini untuk pengalaman dunia kerja di industri/dunia profesi nyata mahasiswa belum maksimal dalam mendapatkan pengalaman tersebut, tidak hanya itu magang yang memiliki periode pendek (kurang dari 6 bulan) tidak cukup dalam memberikan kompetensi industri dan pengalaman untuk mahasiswanya.

Tidak hanya itu, jam kerja mahasiswa magang juga tidak fleksibel dapat diartikan bahwa jam kerja yang tidak menentu sehingga mahasiswa magang tidak dapat mengatur waktu di luar jam magang, selanjutnya terjadi eksploitasi dimana pemegang diberi beban kerja yang melebihi batas pengalamannya, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mendalami bidang studi yang berhubungan dengan profesi.

Tidak hanya itu, dosen pendamping mahasiswa juga terkadang kurang membimbing dan mengawasi mahasiswa dalam pelaksanaan magang bersertifikat, dosen pembimbing belum optimal dalam meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa. Selain itu pada pelaksanaannya pun tidak sesuai dengan harapan mahasiswa seperti tidak tau pihak mana yang dihubungi ketika menemui

permasalahan, arah yang tidak jelas dan terlalu banyak atau terlalu sedikit pekerjaan yang dilakukan (Mukrimaa et al., 2016).

Sedangkan permasalahan yang muncul pada keterampilan abad 21 yaitu pada penggunaan media informasi dalam menggunakan teknologi akses informasi online melimpah banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memproses, membedakan, mengevaluasi informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang belum menguasai keterampilan belajar dan berinovasi sehingga mahasiswa masih belum memiliki inovasi dan kreatifitas, tidak hanya itu kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan karir dan kecakapan hidup mahasiswa pun masih tergolong rendah dimana mahasiswa masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya di lapangan (Mukrimaa et al., 2016).

Merujuk pada penelitian oleh Dewa Bagus Sanjaya, Dewa Gede Firstia Wirabrata, dan Dewa Ayu Puteri Handayani Merdeka Belnama, (2021), dalam penelitian mengatakan bahwa merdeka belajar kampus merdeka mempromosikan dan mendukung hak mahasiswa untuk mendalami berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk mendapatkan pekerjaan serta memberi mereka peluang untuk mendapatkan pengalaman belajar tambahan di luar program studinya. Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, inovasi, dan literasi informasi melalui pembelajaran abad ke-21.

Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian serta kajian secara mendalam tentang penerapan magang bersertifikat melalui program MBKM dalam penguatan keterampilan abad 21. Sebagai kajian pendukung penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Universitas Muhammadiyah Ponorogo dimana kampus tersebut sudah menerapkan kegiatan magang bersertifikat program MBKM dan banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Gambaran umum mengenai penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian kali ini hanya berfokus melihat implementasi magang bersertifikat melalui program MBKM, bagaimana strategi program ini memberikan penguatan keterampilan abad 21 dan peneliti hanya berfokus pada keterampilan



penggunaan informasi, media, dan teknologi, serta kemampuan karir dan kecakapan hidup. Selain itu peneliti juga ingin melihat apakah implementasi magang bersertifikat dalam penguatan keterampilan abad 21 ini sudah dilakukan dengan baik di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Hasil penelitian yang akan di targetkan peneliti terkait implementasi magang bersertifikat melalui (MBKM) yaitu perguruan tinggi mampu menyesuaikan diri dan mencetak lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman, dan mahasiswa juga mampu memanfaatkan program ini secara optimal dalam meningkatkan keterampilan abad 21 untuk menyiapkan carrier ketika memasuki dunia kerja.

Selain itu, dengan adanya penguatan keterampilan abad 21 ini dalam kegiatan magang bersertifikat melalui program MBKM diharapkan nantinya ketika memasuki dunia kerja mahasiswa bisa mengimplementasikannya secara nyata dan tidak hanya ketika praktik di lapangan saja. Sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan di perguruan tinggi (Rendika et al., 2022)

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan beberapa masalah diantaranya yaitu :

1. Bagaimana implementasi MBKM program magang bersertifikat di Perguruan Tinggi ?
2. Bagaimana penguasaan keterampilan abad 21 pada mahasiswa peserta magang bersertifikat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari beberapa teori di latar belakang penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi MBKM melalui program Magang bersertifikat dalam penguatan keterampilan abad 21 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Untuk mengetahui keterampilan abad 21 yang dikuasai oleh mahasiswa peserta magang bersertifikat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang terbagi kedalam 2 jenis yaitu teoritis dan praktis yang sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Agar peserta didik dapat memahami tentang implementasi MBKM melalui program magang bersertifikat dalam penguatan keterampilan abad 21 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
  - b. Agar peserta didik bisa lebih memahami tentang penguasaan keterampilan abad 21 pada mahasiswa peserta magang bersertifikat
2. Secara Praktis
  - a. Untuk mahasiswa agar mahasiswa lebih memahami tentang penerapan MBKM melalui program magang bersertifikat dalam penguatan keterampilan abad 21, dan agar mahasiswa bisa menambah wawasan dan kemampuan praktisi dalam dunia kerja.
  - b. Untuk Prodi penelitian ini dapat bermanfaat bagi prodi dimana penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penerapan magang bersertifikat melalui program Merdeka belajar Kampus merdeka dan memberikan pemahaman tentang keterampilan abad 21.
  - c. Untuk universitas  
Penelitian ini memberikan manfaat bagi perguruan tinggi yaitu : untuk mengembangkan teori, materi pengajaran, dan juga dapat mengembangkan pemahaman terkait implementasi magang bersertifikat melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada kampus.